

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Perairan Indonesia memiliki potensi yang sangat besar sebagai *living space* bagi berbagai spesies ikan dan biota laut bernilai ekonomis tinggi. Menurut (Anugrah & Alfarizi, 2021), Menelusuri potensi besar sektor perikanan Indonesia yang didukung oleh kekayaan biodiversitas laut serta letak geografis yang strategis. Dengan pengelolaan sumber daya yang optimal, Indonesia berpeluang besar untuk menjadi pemimpin di pasar global. Upaya meningkatkan daya saing dilakukan melalui sertifikasi bertaraf internasional, peningkatan mutu hasil tangkapan, serta diversifikasi produk berbasis ikan. Selain itu, pemberdayaan nelayan lokal menjadi prioritas guna membangun rantai pasok yang lebih efisien dan berkelanjutan (Yaqin Harahap et al., 2024).

Sebagai negara kepulauan, Indonesia memiliki wilayah perairan seluas 5,8 juta km², yang membuka peluang besar bagi pengembangan sektor perikanan. Potensi sumber daya perikanan laut yang berkelanjutan diperkirakan mencapai 12,01 juta ton per tahun, mencakup berbagai jenis perikanan seperti pelagis besar, pelagis kecil, dan udang penaeid. Pengelolaan yang efektif terhadap sumber daya ini sangat penting untuk menjamin keberlanjutan serta memberikan manfaat optimal bagi masyarakat dan perekonomian nasional.

Industri perikanan, terutama dalam ekspor ikan, memegang peran penting dalam perekonomian Indonesia. Penelitian ini mengevaluasi kontribusi sektor maritim menggunakan model *input-output*. Hasil analisis menunjukkan bahwa sektor maritim berkontribusi sekitar 20,02% terhadap perekonomian nasional dengan nilai tambah sebesar 19,34%. Meskipun sektor ini menjadi pendorong utama dalam menghasilkan output ekonomi, optimalisasi dalam pengembangan sektor hulu dan hilir masih terbatas. Temuan juga mengungkap bahwa sektor maritim memiliki pengganda output yang tinggi, namun kontribusinya terhadap pendapatan masyarakat dan penyerapan tenaga kerja masih rendah. Hal ini

mencerminkan potensi besar sektor maritim dalam memperkuat ekonomi nasional, terutama melalui pengembangan infrastruktur kelautan (Sarjito, 2023).

Ekspor produk perikanan, seperti tuna dan tuna kalengan, tidak hanya berperan dalam meningkatkan devisa negara, tetapi juga membuka peluang kerja bagi jutaan orang, termasuk nelayan serta pelaku usaha di industri pengolahan ikan. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari (Putri, 2023), menyatakan bahwa pengembangan sektor perikanan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan sekaligus memenuhi kebutuhan konsumsi domestik. Bappenas telah melakukan studi ilmiah guna mendukung perencanaan pembangunan sektor kelautan dan perikanan yang berbasis ilmu pengetahuan dan transparansi, dengan fokus pada keberlanjutan perikanan. Studi ini diharapkan menjadi model percontohan dalam perumusan kebijakan sektor tersebut serta berkontribusi pada peningkatan Penerimaan Nasional Bukan Pajak (PNBP). Menurut Putri, penerapan konsep penangkapan ikan terukur bertujuan untuk mewujudkan pemerataan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan di seluruh Indonesia, dengan mendorong pendaratan ikan di berbagai pelabuhan, tidak hanya terpusat di Pulau Jawa. Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) mendukung inisiatif ini dengan memanfaatkan hasil kajian bioekonomi dari Bappenas guna mencapai target PNBP perikanan sebesar Rp 12 triliun pada 2024 di 11 Wilayah Pengelolaan Perikanan (WPP) (Tempo, 2021). Dengan kata lain, sektor perikanan di Indonesia tidak hanya menjadi sumber pendapatan, tetapi juga berperan sebagai pilar utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, khususnya di wilayah pesisir yang sangat bergantung pada kegiatan perikanan.

Menurut (KKP, Produksi Tuna Indonesia, 2024), Indonesia memiliki potensi besar dalam ekspor perikanan berkat melimpahnya sumber daya laut dan kualitas produk yang telah diakui secara global. Pada awal 2024, produk perikanan Indonesia telah berhasil menembus pasar di 118 negara, meningkat dari 102 negara pada 2023. Keberhasilan ini mencerminkan pengakuan internasional terhadap Sistem Jaminan Mutu dan Keamanan Hasil Kelautan dan Perikanan (SJKMHP) yang diterapkan oleh KKP. Dengan dukungan infrastruktur, strategi promosi, dan

sertifikasi produk, potensi ekspor dapat terus diperluas meskipun menghadapi persaingan global yang semakin ketat.

Walaupun telah terjadi kemajuan, masih terdapat tantangan, terutama terkait penolakan produk perikanan di negara tujuan ekspor akibat ketidaksesuaian dengan standar yang ditetapkan. Oleh karena itu, pelaku industri perlu terus meningkatkan kualitas serta memperketat pengawasan terhadap produk sebelum dikirim ke pasar internasional (Endah Dwi Putri Hapsari & Nurhayati, 2023).

Salah satu *startup* yang berupaya memanfaatkan peluang ini adalah Gocean Export, yang berfokus pada komoditas utama seperti tuna beku, tuna olahan, dan tuna kalengan untuk memenuhi permintaan pasar internasional akan produk *seafood* berkualitas dari Indonesia. Gocean Export berkomitmen menyediakan produk *seafood* unggulan yang kompetitif di pasar ekspor. Produk-produk tersebut diproses dengan standar ketat guna memastikan kepatuhan terhadap persyaratan kualitas internasional serta menjamin keamanan dan kepuasan pelanggan di luar negeri.

Dalam perdagangan ekspor, mutu produk menjadi faktor krusial yang menentukan keberhasilan suatu bisnis (Hutt & Speh, 2020). Produk dengan kualitas unggul tidak hanya memenuhi harapan, tetapi juga melampauinya. Hal ini membangun kepercayaan yang kuat di kalangan konsumen global, mendorong loyalitas terhadap merek dan negara asalnya, serta memperkuat posisi di pasar internasional (Academy, 2023). Gocean Export, sebagai perusahaan yang bergerak di bidang ekspor seafood, menempatkan pengendalian mutu sebagai prioritas utama dalam setiap produk yang dihasilkan. Proses quality control diterapkan secara ketat untuk memastikan bahwa setiap produk yang dikirim memenuhi standar yang ditetapkan oleh negara tujuan. Kualitas ini berperan penting dalam membangun reputasi perusahaan serta meningkatkan kepercayaan konsumen di pasar internasional, yang keduanya merupakan faktor krusial dalam mempertahankan dan memperluas pangsa pasar ekspor (Blythe & Megicks, 2019). Sejalan dengan pernyataan (Hutt & Speh, 2020), dalam perdagangan internasional, kualitas produk menjadi faktor kunci yang memengaruhi kesuksesan bisnis.

Gocean Export menempatkan kualitas produk dan keamanan pangan sebagai prioritas utama dengan menerapkan standar internasional seperti HACCP (*Hazard Analysis Critical Control Point*) dan BRC (*British Retail Consortium*). Perusahaan berkomitmen menjaga rantai dingin (*cold chain*) secara optimal untuk memastikan produk tetap segar dan memenuhi standar kualitas pasar global. Selain itu, Gocean Export terus beradaptasi dengan tren global yang menekankan keberlanjutan dan transparansi dalam produksi seafood. Oleh karena itu, perusahaan memastikan bahwa setiap produknya berasal dari praktik perikanan yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

1.1.1 Logo, Visi Misi, *Tagline*, Tujuan, dan Manfaat

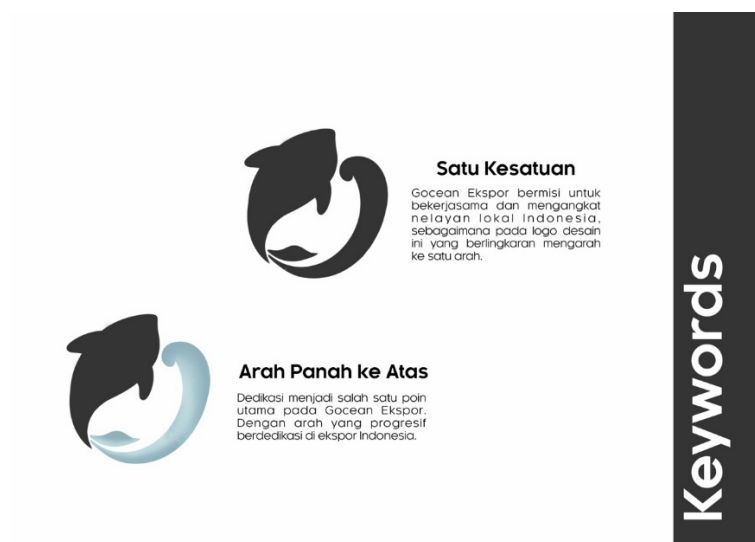
Logo Gocean Export dirancang dengan filosofi yang mencerminkan visi dan misi perusahaan sebagai pelaku ekspor seafood berkelas internasional. Elemen-elemen dalam logo tidak hanya menjadi identitas visual, tetapi juga mewakili nilai-nilai inti yang dijunjung oleh Gocean Export.



Gambar 1. 1 Logo Gocean Export
Sumber: Internal Gocean Export, 2024



Gambar 1. 2 Makna Logo Gocean Export
Sumber: Internal Gocean Export, 2024



Gambar 1. 3 Makna Logo Gocean Export
Sumber: Internal Gocean Export, 2024

Gocean Export memiliki visi misi perusahaan, tujuan, serta manfaat yang dapat dilihat pada *Tabel 1.1*.

Tabel 1. 1 Visi & Misi, Tagline, Tujuan, dan Manfaat Gocean Export

Visi	Menjadi perusahaan terdepan di bidang ekspor kelautan yang profesional, andal, dan mensejahterakan perekonomian Indonesia.
Misi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyediakan produk berkualitas. 2. Memberikan kepuasan pelanggan. 3. Berdedikasi, jujur, dan setia dalam bekerja. 4. Mensejahterakan nelayan lokal. 5. Mendapatkan kepercayaan dan saling menguntungkan dalam membangun industri pangan nasional. 6. Berkomitmen terus mengembangkan sumber daya manusia yang unggul dan profesional.
Tagline	<i>Treasure From The Sea.</i>
Tujuan	Tujuan dari <i>startup</i> ini adalah ingin menjadi pelaku dan perusahaan terdepan di bidang ekspor kelautan dan memberikan kepercayaan
Manfaat	Memberikan produk yang berkualitas dan kepercayaan kepada konsumen, menjadi wadah kepada nelayan di Indonesia untuk berkolaborasi bersama Gocean Export.

Sumber: Internal Gocean Export (2023)

1.1.2 Struktur Organisasi

Gocean Export memiliki struktur organisasi yang dibangun secara formal, dengan koordinasi yang efektif di antara setiap kelompok dan aktivitas bisnis yang dijalankan. Pada puncak struktur terdapat CEO (*Chief Executive Officer*) yang memimpin Gocean Export secara keseluruhan, kemudian di bawah CEO, terdapat beberapa posisi kunci, termasuk *Vice President*, COO (*Chief Operating Officer*), CMO (*Chief Marketing Officer*), CFO (*Chief Financial Officer*), dan manajer operasional. Setiap posisi yang tercantum dalam struktur mempunyai tugas dan tanggung jawab spesifik sehingga mampu menunjang operasional Gocean Export.

Adapun struktur organisasi pada Gocean Export dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. 4 Struktur Organisasi Gocean Export
Sumber: Internal Gocean Export 2024

Berdasarkan *Gambar 1.2* yang memperlihatkan struktur organisasi pada Gocean Export, terdapat beberapa posisi dengan penjelasan sebagai berikut:

1. *Chief Executive Officer (CEO)*

Pemimpin utama yang bertanggung jawab untuk menetapkan visi, misi, dan strategi perusahaan. Dengan hadirnya CEO berfungsi sebagai pembuat keputusan strategis yang memengaruhi arah berjalan Gocean Export.

2. *Vice President*

Bertanggung jawab mendukung CEO dalam menjalankan visi perusahaan. Dengan mengawasi berbagai departemen dalam Gocean Export sehingga mampu memastikan bahwa setiap bagian berfungsi dengan baik dan sesuai dengan tujuan. Selain itu, *Vice President* turut terlibat dalam pengambilan keputusan penting pada Gocean Export.

3. *Chief Operating Officer (COO)*

Bertanggung jawab dalam operasional sehari-hari dengan memastikan bahwa proses operasional berjalan efisien, mengawasi berbagai tim, dan bekerja sama dengan *Vice President* untuk mengimplementasikan kebijakan yang mendukung strategi perusahaan.

4. *Chief Marketing Officer (CMO)*

Bertanggung jawab atas pengembangan dan pelaksanaan strategi pemasaran. CMO akan bekerja dengan *Marketing Staff* untuk merancang kampanye pemasaran yang efektif, menganalisis pasar, dan memastikan bahwa produk Gocean Export mampu dikenal dengan baik.

5. *Chief Financial Officer (CFO)*

Fokus pada manajemen keuangan perusahaan dengan bertugas merencanakan anggaran, mengawasi laporan keuangan, dan memastikan kesehatan finansial Gocean Export. CFO juga memberikan analisis yang mendukung keputusan strategis terkait investasi dan pengeluaran.

6. Manajer Operasional

Manajer Operasional bertanggung jawab merencanakan, mengelola, dan mengawasi seluruh kegiatan operasional perusahaan agar berjalan efisien dan sesuai target. Tugasnya meliputi penyusunan strategi operasional, pengelolaan anggaran, alokasi sumber daya, serta pengawasan terhadap proses kerja di semua lini operasional, termasuk kualitas produk, efisiensi produksi, pengelolaan logistik, dan kepatuhan terhadap standar perusahaan. Selain itu, Manajer Operasional juga berperan dalam memimpin tim, menyelesaikan masalah operasional, serta memastikan koordinasi antar-departemen untuk mendukung tercapainya tujuan bisnis.

Struktur organisasi ini berfungsi sebagai kerangka kerja yang mengatur berbagai tugas, menetapkan alur pelaporan, dan memfasilitasi komunikasi antara setiap posisi dan tim Gocean Export secara keseluruhan. Berdasarkan cara ini, setiap anggota memiliki pemahaman yang jelas terhadap peran dan tanggung jawab yang dimiliki, serta kontribusi yang diberikan dapat selaras dengan tujuan Gocean Export. Dengan demikian, struktur organisasi membantu menciptakan

sinergi antara kelompok kerja, memastikan bahwa semua aktivitas terintegrasi dengan baik untuk mencapai hasil yang optimal.

1.1.3 Produk

Gocean Export memiliki tiga produk utama yang menjadi unggulan dalam pasar ekspor kelautan, yaitu:

1. Frozen Tuna



Gambar 1. 5 Frozen Tuna

Sumber: Gocean Export, 2024

Frozen Tuna dari Gocean Export diproses dengan metode pembekuan cepat untuk menjaga kesegaran dan kualitas ikan. Produk ini memenuhi standar internasional dan siap diekspor ke berbagai negara, memastikan konsumen mendapatkan ikan tuna yang segar dan berkualitas tinggi. Ikan tuna yang ditangkap, diproses, dan kemudian dibekukan untuk menjaga kesegaran serta nilai gizi. Proses pembekuan ini mencegah pertumbuhan bakteri dan mikroorganisme lainnya, sehingga kualitas dan keamanan ikan tetap terjaga. *Frozen tuna* banyak digunakan di pasar komersial dan konsumen, terutama di daerah di mana tuna segar mungkin tidak tersedia. Jenis-jenis yang umum meliputi *frozen skipjack* dan *frozen yellowfin tuna*.

Produk frozen tuna dari Gocean Export tersedia dalam tiga tingkatan grade berbeda, yaitu:

- Grade A

Frozen tuna Grade A dihasilkan dari proses penangkapan ikan menggunakan metode pancing, bukan jaring. Penggunaan pancing menghindari risiko patah ekor dan kerusakan permukaan pada tuna, sehingga menghasilkan produk berkualitas tinggi. Metode pembekuannya menggunakan teknik beku laut (*onboard freezing*), di mana tuna langsung dibekukan di kapal segera setelah ditangkap. Proses ini menjaga kesegaran optimal, didukung oleh transportasi menggunakan mobil beku dari kapal ke gudang pendingin (*cold storage*). Suhu di *cold storage* dijaga antara -18°C hingga -30°C , memastikan kualitas tetap prima. Untuk kualitas Grade A, kadar histamin dalam tuna harus berada di bawah 30 ppm, sehingga aman dan memenuhi standar kesehatan internasional.

- Grade B

Grade B frozen tuna diproses melalui metode penangkapan dengan menggunakan jaring. Meskipun penggunaan jaring lebih efisien, metode ini dapat menyebabkan patah ekor dan goresan ringan pada permukaan tuna. Proses pembekuan dilakukan melalui teknik beku darat (*onshore freezing*), yang berarti tuna tidak dibekukan langsung di kapal melainkan setelah tiba di *cold storage*. Meski begitu, kualitas tetap terjaga dengan kadar histamin yang masih di bawah 30 ppm, menjadikannya pilihan yang ekonomis namun tetap layak untuk pasar ekspor.

- Grade C

Grade C frozen tuna memiliki karakteristik yang mirip dengan Grade B, tetapi terdapat lebih banyak goresan atau kerusakan pada permukaan tuna akibat metode penangkapan menggunakan jaring. Selain itu, kadar histamin pada Grade C biasanya sudah melebihi 30 ppm, sehingga lebih cocok untuk pasar dengan standar yang lebih fleksibel atau penggunaan yang tidak memerlukan kualitas premium.

Dengan menyediakan berbagai tingkat kualitas ini untuk memenuhi kebutuhan pasar yang beragam, dari konsumen yang mencari tuna berkualitas tinggi hingga pasar yang memprioritaskan harga ekonomis.

2. Tuna Loin



Gambar 1. 6 Tuna Loin

Sumber: Gocean Export, 2024

Tuna loin yang disediakan oleh Gocean Export merupakan potongan daging tuna yang diambil dari area pinggang atau sisi tubuh ikan disebut tuna loin. Produk ini merupakan hasil olahan lebih lanjut dari ikan tuna segar dan sering digunakan dalam berbagai masakan, seperti sushi, sashimi, dan hidangan lainnya. Tuna loin terkenal karena teksturnya yang lembut dan rasa yang kaya, sehingga menjadi pilihan favorit di pasar makanan premium. Proses pembuatan tuna loin melibatkan beberapa langkah penting, mulai dari penerimaan ikan segar, pembersihan, pencucian, pemotongan, hingga pengemasan. Tuna loin dapat dijual dalam bentuk segar atau beku (*frozen tuna loin*), yang memungkinkan produk ini memiliki masa simpan yang lebih lama sambil tetap menjaga kualitasnya.

Untuk pasar ekspor ke berbagai wilayah seperti ASEAN, Timur Tengah, dan Eropa, tuna loin dari Gocean Export memenuhi standar kualitas internasional yang ketat. Produk ini harus bebas dari kontaminan seperti merkuri atau logam berat lainnya, dengan kadar histamin yang tidak melebihi

30 ppm, sebagaimana ditetapkan oleh regulasi keamanan pangan global. Di pasar ASEAN, tuna loin sangat dihargai untuk digunakan dalam restoran Jepang dan Korea yang membutuhkan bahan berkualitas tinggi untuk sushi dan sashimi. Pasar Timur Tengah memiliki permintaan tinggi untuk tuna loin dalam hidangan kuliner kontemporer dan fusion. Sementara itu, di Eropa, tuna loin diekspor dengan spesifikasi tambahan seperti sertifikasi keberlanjutan MSC (*Marine Stewardship Council*) yang menekankan pentingnya praktik penangkapan ikan yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Standar pengemasan tuna loin untuk ekspor juga diatur dengan cermat. Produk ini dikemas dalam *vacuum-sealed packaging* untuk mencegah kontaminasi udara yang dapat mengurangi kesegaran dan kualitas daging. Tuna loin segar biasanya dikemas dalam *styrofoam box* dengan pendingin es gel untuk menjaga suhu optimal selama transportasi, sedangkan tuna loin beku dikemas dalam karton khusus dengan lapisan plastik yang tahan terhadap suhu rendah. Suhu selama transportasi dijaga antara -18°C hingga -30°C untuk memastikan kualitas tetap terjaga hingga tiba di tujuan akhir.

Gocean Export juga memberikan perhatian khusus pada penanganan produk selama rantai pasok. Tuna loin diproduksi dalam fasilitas bersertifikasi *Hazard Analysis and Critical Control Points (HACCP)* untuk memastikan keamanan pangan. Penanganan dan pengemasan dilakukan oleh tenaga ahli yang memahami pentingnya menjaga integritas produk, dari tahap pemotongan hingga pengiriman. Semua proses ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan konsumen internasional yang mengutamakan kualitas premium, sehingga menjadikan tuna loin dari Gocean Export salah satu produk unggulan yang dapat bersaing di pasar global.

3. Canned Tuna/Tuna Kaleng



Gambar 1. 7 Canned Tuna

Sumber: Gocean Export, 2024

Canned tuna atau tuna kalengan adalah salah satu produk olahan hasil laut yang memiliki permintaan tinggi di pasar global. Produk ini dibuat dengan mengolah ikan tuna segar melalui proses sterilisasi dan pengalengan untuk memastikan daya tahannya yang lama tanpa mengorbankan kualitas gizi. Indonesia, sebagai salah satu produsen utama tuna dunia, memiliki akses luas ke sumber daya laut yang melimpah, terutama tuna yang berasal dari perairan tropis seperti Samudra Hindia dan Pasifik. Pengolahan tuna menjadi produk kalengan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pasar internasional akan makanan yang praktis, bergizi tinggi, dan mudah disimpan.

Dari segi ekspor, *canned tuna* menjadi salah satu produk andalan Indonesia dalam kategori hasil laut olahan. Berdasarkan data yang tersedia, ekspor tuna kalengan Indonesia telah mencatat pertumbuhan yang stabil dalam beberapa tahun terakhir. Negara-negara seperti Amerika Serikat, Jepang, Uni Eropa, dan Timur Tengah menjadi pasar utama bagi produk ini. Selain itu, Indonesia dikenal karena mampu menawarkan tuna kalengan berkualitas tinggi dengan harga yang bersaing, menjadikannya pemain penting dalam perdagangan tuna global. Hasil penjualan tuna kalengan ini juga berkontribusi signifikan terhadap

pendapatan devisa negara dan membuka peluang kerja di sektor perikanan dan industri pengolahan (Kompas, 2024).

Keunggulan utama dari *canned tuna* adalah kepraktisan dan keawetannya. Tuna kalengan dapat disimpan dalam jangka waktu lama tanpa memerlukan pendinginan, membuatnya menjadi pilihan yang ideal bagi konsumen di berbagai belahan dunia. Selain itu, produk ini mengandung protein tinggi, omega-3, dan nutrisi penting lainnya yang menjadikannya sehat dan bergizi. *Canned tuna* juga tersedia dalam berbagai varian seperti tuna dalam minyak, air, atau saus, sehingga dapat memenuhi preferensi kuliner yang beragam (Bisnis, 2024).

Potensi tuna kalengan masih sangat besar, terutama dengan meningkatnya permintaan makanan olahan laut di pasar internasional. Tren gaya hidup sehat dan konsumsi makanan berbasis protein tinggi turut mendorong popularitas tuna kalengan. Selain itu, kesadaran global terhadap keberlanjutan sumber daya laut memberikan peluang bagi Indonesia untuk meningkatkan daya saing produk ini melalui sertifikasi dan praktik perikanan berkelanjutan. Dengan diversifikasi pasar dan penguatan branding, produk *canned tuna* dari Indonesia berpeluang untuk terus mendominasi pasar global, memperluas jangkauan ke negara-negara berkembang, dan memperkuat posisinya sebagai salah satu komoditas ekspor unggulan (Kompas, 2024).

Dengan ketiga produk unggulan ini, Gocean Export berkomitmen untuk menyediakan produk laut berkualitas tinggi yang sesuai dengan kebutuhan pasar internasional.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Permasalahan dalam sektor perikanan di Indonesia sangat kompleks dan mencakup berbagai aspek yang saling berkaitan. Salah satu tantangan utama adalah regulasi yang rumit, di mana banyak pelaku usaha mengalami kesulitan dalam memahami dan mematuhi berbagai peraturan yang berlaku. Hal ini meliputi proses perizinan ekspor, sertifikasi kualitas, serta kepatuhan terhadap standar sanitasi dan fitosanitari (SPS) yang ditetapkan oleh negara tujuan ekspor. Selain itu, pemasaran juga menjadi kendala, meskipun Indonesia memiliki potensi besar dalam ekspor

produk perikanan, banyak pelaku usaha menghadapi kesulitan dalam memasarkan produk mereka secara efektif. Terbatasnya akses ke pasar internasional dan kurangnya pemahaman tentang preferensi konsumen global menjadi hambatan utama. Kualitas produk juga menjadi perhatian, karena kontrol mutu sering kali menjadi tantangan bagi eksportir dalam menjaga standar selama proses pengolahan dan distribusi. Hal ini dapat berdampak negatif pada reputasi dan keberlanjutan bisnis mereka. Dengan meningkatnya persaingan global dari negara lain yang juga mengandalkan sektor perikanan, pelaku usaha Indonesia perlu meningkatkan daya saing melalui inovasi dan efisiensi operasional (Al Aidhi et al., 2024).

Meskipun sektor perikanan di Indonesia menghadapi berbagai tantangan yang kompleks, hal ini tidak mengurangi besarnya potensi yang dimilikinya. Menurut (Anugrah, 2021), Indonesia memiliki potensi perikanan yang sangat besar dan menjanjikan, baik dari segi sumber daya alam maupun kontribusinya terhadap perekonomian. Sebagai negara kepulauan dengan luas wilayah laut mencapai 5,8 juta km², Indonesia memiliki potensi lestari perikanan yang diperkirakan mencapai 67 juta ton per tahun. Dari jumlah tersebut, produksi perikanan tangkap laut diperkirakan mencapai 9,3 juta ton per tahun, sementara perikanan budidaya berpotensi menghasilkan hingga 56,8 juta ton per tahun. Data ini mengindikasikan bahwa sektor perikanan memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dalam pengelolaan sumber daya perikanan, penelitian mengungkap bahwa potensi lestari perikanan laut Indonesia mencapai 12,01 juta ton. Pemanfaatan optimal terhadap potensi ini memerlukan pengelolaan yang baik dan berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti pentingnya upaya konservasi ekosistem laut serta partisipasi masyarakat dalam pengawasan lingkungan guna memastikan keberlanjutan sumber daya perikanan (Suryani & Kendali, 2024).

Pertumbuhan industri perikanan di Indonesia dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan geografis. Sebagai negara kepulauan terbesar di dunia dengan luas wilayah laut yang dapat dikelola mencapai 5,8 juta km², sektor maritim Indonesia memiliki posisi yang sangat strategis. Namun, sektor ini masih belum mendapatkan perhatian yang sebanding dengan sektor perikanan. Jika potensi ekonomi kelautan

dikelola secara optimal dan inovatif, sektor ini dapat menjadi salah satu sumber utama pendanaan pembangunan serta memberikan manfaat maksimal bagi negara dan masyarakat. Selain itu, Indonesia memiliki potensi perikanan terbesar di dunia, baik dalam perikanan tangkap maupun budidaya. Potensi produksi lestari perikanan diperkirakan mencapai sekitar 67 juta ton per tahun, dengan perikanan tangkap laut menyumbang 9,3 juta ton per tahun (Putri, 2023).

Sektor perikanan tidak hanya berperan dalam perekonomian nasional, tetapi juga menjadi sumber utama protein bagi masyarakat. Tingkat konsumsi ikan di Indonesia terus meningkat, dengan rata-rata konsumsi per kapita mencapai 0,37 kg per minggu pada tahun 2020. Data ini mengindikasikan bahwa ikan merupakan sumber gizi penting, terutama bagi penduduk di wilayah dengan kepadatan tinggi. Dengan potensi yang besar, pemerintah melalui Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) berupaya memperkuat kedaulatan pangan dengan menggalakkan kampanye konsumsi ikan serta mendorong pengembangan usaha perikanan. Jika dikelola dengan baik, sektor kelautan dan perikanan berpotensi memberikan kontribusi ekonomi hingga USD 82 miliar per tahun (Anugrah, 2021).

Indonesia memiliki potensi ekspor perikanan yang sangat prospektif, dengan berbagai komoditas unggulan yang memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian nasional. Pada tahun 2023, nilai ekspor produk perikanan Indonesia mencapai sekitar 5,6 miliar dolar AS, meskipun mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Komoditas utama dalam ekspor ini mencakup udang, tuna, dan ikan pelagis lainnya, yang memiliki permintaan tinggi di pasar internasional. Udang menjadi produk andalan dengan nilai ekspor sebesar 567 juta dolar AS, diikuti oleh tuna-cakalang-tongkol (TCT) yang mencapai sekitar 282 juta dolar AS. Amerika Serikat, Jepang, dan Tiongkok menjadi negara tujuan utama ekspor perikanan Indonesia, mencerminkan tingginya permintaan global terhadap produk perikanan asal Indonesia (Direktorat Jenderal Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan, 2021).

Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) memperkirakan bahwa potensi perikanan Indonesia dapat mencapai 12 juta ton per tahun. Untuk meningkatkan daya saing produk perikanan, pemerintah menjalankan berbagai program serta

berpartisipasi dalam pameran internasional guna mendorong nilai ekspor. Salah satu contohnya adalah pameran Indo Fisheries 2024, yang diharapkan dapat memperkuat citra seafood Indonesia serta memperluas kemitraan dagang dengan pelaku usaha global. Dengan kekayaan sumber daya laut yang melimpah dan dukungan kebijakan pemerintah yang proaktif, sektor perikanan Indonesia memiliki peluang besar untuk berkembang dan bersaing di pasar internasional (Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan, 2021).

(Kotler & Keller, 2020) mengatakan, keberhasilan sebuah bisnis bergantung pada pemahaman yang mendalam terhadap kebutuhan dan preferensi pasar, terutama dalam lingkup global. Dinamika ekonomi dunia telah membuka berbagai peluang dalam sektor ekspor dan impor, termasuk di bidang perikanan dan kelautan. Sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi kelautan yang sangat besar dengan beragam komoditas hasil laut yang diminati di pasar internasional.

Menurut (Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia, 2024), potensi ekspor tuna Indonesia menunjukkan prospek yang sangat cerah dengan kontribusi besar terhadap perekonomian nasional. Menurut data Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP), pada tahun 2023 nilai ekspor tuna Indonesia mencapai USD 927,13 juta, yang berasal dari produksi di perairan Indonesia, termasuk zona ekonomi eksklusif dan laut lepas. Indonesia sendiri merupakan salah satu produsen tuna terbesar di dunia, dengan produksi tahunan mencapai 1,49 juta ton, atau sekitar 18% dari total kebutuhan tuna global. Komoditas ekspor utama meliputi tuna cakalang dan tongkol (TCT), yang sebagian besar diekspor dalam bentuk fillet dengan kontribusi sebesar 39,4%, disusul oleh tuna dalam kemasan kedap udara sebesar 28,7% dan tidak kedap udara 7,4%.

Selama lima tahun terakhir, rata-rata volume dan nilai ekspor tuna Indonesia mengalami peningkatan sebesar 6,1% per tahun. Pasar utama ekspor tuna ini mencakup Amerika Serikat, Jepang, Timur Tengah, Uni Eropa, dan negara-negara ASEAN. Selain itu, Indonesia juga berupaya meningkatkan daya saing produk tuna dengan melaksanakan program hilirisasi dan mengadopsi teknologi budidaya guna

mengurangi ketergantungan pada penangkapan ikan liar. Keberhasilan dalam negosiasi pengurangan tarif untuk produk tuna olahan di pasar Jepang melalui perjanjian perdagangan diharapkan dapat mendorong peningkatan potensi ekspor lebih lanjut (Putri, 2023).

Para pelaku usaha dan eksportir seafood Indonesia perlu memperhatikan persaingan yang semakin ketat di pasar global. Indonesia menghadapi kompetisi yang sengit dari negara-negara seperti Vietnam, Thailand, dan China, yang terus berinovasi dalam teknologi pengolahan dan logistik seafood. Meskipun Indonesia memiliki wilayah laut yang sangat luas, ekspor seafood Indonesia masih tertinggal dibandingkan dengan Vietnam. Berdasarkan data dari ekonomi.bisnis.com, total penghasilan ekspor seafood Indonesia sebesar US\$5,7 miliar masih lebih rendah dibandingkan dengan negara-negara seperti Spanyol (US\$5,8 miliar), Amerika Serikat (US\$5,9 miliar), Rusia (US\$6,1 miliar), Chili (US\$7 miliar), Ekuador (US\$7,1 miliar), Kanada (US\$7,2 miliar), India (US\$7,6 miliar), Vietnam (US\$8,3 miliar), Norwegia (US\$13,9 miliar), dan China (US\$22,1 miliar) (Annasa, 2022).

Berikut peringkat ekspor perikanan di 2021	
China	(US\$22,1 miliar)
Norwegia	(US\$13,9 miliar)
Vietnam	(US\$8,3 miliar)
India	(US\$7,6 miliar)
Kanada	(US\$7,2 miliar)
Ekuador	(US\$7,1 miliar)
Chili	(US\$7 miliar)
Rusia	(US\$6,1 miliar)
Amerika	(US\$5,9 miliar)
Spanyol	(US\$5,8 miliar)
Indonesia	(US\$5,7 miliar)

Gambar 1. 8 Peringkat Ekspor Perikanan Tahun 2021

Sumber: (Annasa, 2022)

Faktor regulasi memainkan peran penting dalam mempengaruhi pertumbuhan industri perikanan skala kecil. Produksi ikan tuna di Indonesia pada tahun 2022 mencapai 1,49 juta ton, dengan nilai ekspor sebesar US\$960 juta atau sekitar Rp 15,7 triliun. Indonesia juga menyumbang sekitar 18% dari total produksi tuna dunia dan memiliki potensi sumber daya ikan sebesar 9,931 juta ton per tahun.

Potensi terbesar terletak di Laut Arafura, Samudera Hindia sebelah barat Sumatera, Selat Sunda, dan Selat Karimata (Tesen & Hutapea, 2020).

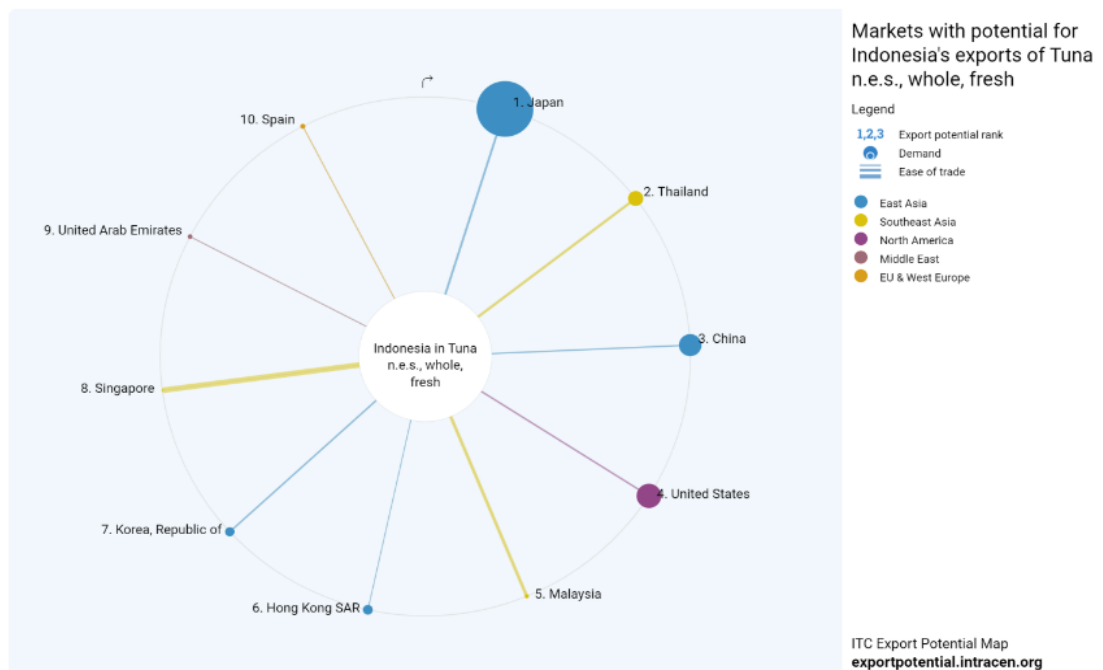
Tantangan signifikan lainnya berasal dari regulasi dan sertifikasi internasional yang semakin ketat. Standar global seperti HACCP (Hazard Analysis Critical Control Point) dan BRC (British Retail Consortium) menjadi persyaratan penting dalam bisnis ekspor seafood. Setiap pelanggaran terhadap standar ini dapat menghambat akses para pelaku usaha dan eksportir seafood Indonesia ke pasar internasional. Oleh karena itu, perusahaan perlu memahami dan mematuhi regulasi yang berlaku untuk tetap bersaing di pasar global (KemenkopUKM, 2024).



Gambar 1. 9 Produksi Tuna di Perairan Indonesia
Sumber: (KKP, Produksi Tuna Indonesia, 2024)

Gambar 1.9 Menunjukkan bahwa jumlah produksi ikan tuna Indonesia terus meningkat, mencapai 1,5 juta ton pada tahun 2023 atau sekitar 19,1% dari total pasokan tuna dunia. Angka ini menjadikan Indonesia sebagai produsen ikan tuna terbesar di dunia.

Menurut (Yahya Nursya'ban & Adhany, 2024), perairan Indonesia merupakan habitat bagi berbagai spesies ikan dan biota laut yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Karena itu, industri perikanan, terutama dalam ekspor ikan, memainkan peran vital dalam perekonomian Indonesia. Produk perikanan, seperti tuna dan jenis ikan lainnya, diekspor ke berbagai negara di Asia dan Eropa, menjadikan Indonesia salah satu negara penghasil ekspor perikanan terbesar di dunia. Ekspor ikan tidak hanya memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan devisa negara, tetapi juga berdampak positif pada kesejahteraan masyarakat, terutama nelayan dan pelaku usaha di sektor pengolahan ikan. Sektor ini membuka peluang kerja bagi jutaan orang, baik sebagai nelayan maupun di sektor terkait seperti pengolahan, distribusi, dan logistik. Oleh karena itu, ekspor ikan berperan penting dalam menggerakkan ekonomi, terutama di wilayah pesisir yang sangat bergantung pada sektor perikanan.



Gambar 1. 10 Peta Potensi Pasar Ekspor Tuna di Indonesia

Sumber: (Lestari Samosir, 2023)

Ikan tuna di Indonesia telah mengekspor ke berbagai negara, seperti Jepang, Amerika Serikat, Thailand, Tiongkok, dan Malaysia.

1. Jepang

Tuna merupakan salah satu makanan yang sangat digemari di Jepang, memiliki nilai budaya yang penting dalam kuliner tradisional seperti sushi dan sashimi, menawarkan berbagai rasa yang khas, memberikan manfaat kesehatan berkat kandungan omega-3, dan juga menjadi simbol status dengan ketersediaan tuna segar berkualitas tinggi.

2. Tiongkok

Masyarakat Tiongkok sangat menggemari olahan *seafood*, terutama tuna, karena ikan ini dianggap sebagai sumber protein berkualitas tinggi yang sejalan dengan tradisi kuliner mereka yang mengutamakan makanan sehat dan segar. Tuna sering disajikan dalam bentuk sashimi atau dimasak dengan cara tradisional yang menonjolkan kesegaran dan rasa alami, seiring dengan meningkatnya minat masyarakat Tiongkok terhadap makanan sehat dan bergizi.

3. Timur Tengah

Tuna memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan jantung dan otak. Di Timur Tengah, pola makan cenderung mengandalkan berbagai sumber protein, sehingga ikan, termasuk tuna, menjadi salah satu pilihan utama selain daging merah.

4. Uni Eropa

Negara-negara di Uni Eropa memiliki tingkat konsumsi tuna yang tinggi karena kesadaran masyarakat terhadap pola makan sehat yang terus meningkat. Banyak orang di Eropa memilih tuna sebagai alternatif yang lebih sehat dibandingkan daging merah atau makanan olahan tinggi lemak, seiring dengan meningkatnya perhatian terhadap asupan gizi seimbang.



Gambar 1. 11 Ilustrasi Enterprise Resource Planning

Sumber: ERP System

Enterprise Resource Planning (ERP) adalah sistem berbasis komputer yang mengintegrasikan semua operasi bisnis perusahaan, baik itu sumber daya internal maupun eksternal, seperti aset berwujud, sumber daya keuangan, sumber daya material, dan sumber daya manusia, sehingga menghasilkan proses bisnis yang efektif dan efisien (maulana & prayogo, 2020). Sistem ERP dibangun pada *database* terpusat dan biasanya menggunakan platform komputasi umum. Perancangan ERP *database* terpusat dapat di automatisasi ke sistem informasi (Adisty, 2024). Dengan otomatisasi yang diberikan oleh ERP, membuat perusahaan dalam meminimalisir *human error* sehingga meningkatkan produktivitas dan memastikan data yang dihasilkan lebih akurat. Oleh sebab itu, perusahaan kerap menggunakan sistem ERP untuk meningkatkan kualitas sistem informasi mereka. Selain mampu meningkatkan efektivitas, perancangan dan pelaksanaan ERP yang baik serta optimal memberikan keunggulan kompetitif dengan persaingan pasar. Di pasar bisnis saat ini, banyak pilihan sistem ERP, tetapi perangkat lunak yang berbeda memberikan dasar yang kuat untuk membangun sistem ERP yang dapat membantu bisnis dalam mengelola data dengan mudah, mengurangi biaya, dan meningkatkan efisiensi. Dengan membuat sistem perangkat lunak ERP yang kompleks, biasanya dapat mengubah praktik kerja *staff* secara signifikan. Namun,

pembuatan ERP membutuhkan banyak waktu dan dana yang dikeluarkan. Sehingga, perusahaan yang ingin menggunakan *software* ERP harus mempertimbangkan semua hal yang ada agar mereka dapat membuat keputusan yang tepat. Penerapan sistem ERP dalam perusahaan merupakan strategi unggul untuk bagi perusahaan yang ingin meningkatkan efisiensi operasional. Strategi ini juga memungkinkan perusahaan untuk lebih adaptif terhadap perubahan pasar dan mendukung pertumbuhan bisnis jangka panjang sehingga kepuasan pelanggan meningkat yang menyebabkan pendapatan perusahaan dapat meningkat.

Gocean Export, sebagai salah satu *startup* bidang ekspor perikanan, ingin melakukan perencanaan ERP dengan tujuan meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan. Gocean Export saat ini masih melakukan proses bisnis secara manual. Gocean Export masih melakukan transaksi penjualan secara langsung antara nelayan dan konsumen. Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang mampu mengikuti perkembangan dan adaptabilitas akan fenomena yang sedang terjadi. Oleh karena itu, Gocean Export ingin menjadi perusahaan yang memiliki *sustainability* yang tinggi sehingga mencoba merancang sistem ERP untuk mendukung pencapaian tersebut. Dalam bidang ERP, Gocean Export telah menerapkan strategi *niche market* dengan biaya relatif lebih rendah dibandingkan kompetitor dengan mengurangi proses bisnis di *cold storage* untuk manajemen informasi produk. Penerapan ERP diharapkan mampu menyatukan fungsi-fungsi operasional seperti pengelolaan *inventory*, keuangan, dan logistik, sehingga akses informasi di setiap divisi menjadi lebih cepat dan akurat. Selain itu, ERP dapat meningkatkan daya saing Gocean Export di pasar internasional dengan memfasilitasi pengambilan keputusan berbasis data. Dengan perencanaan yang matang, penerapan ERP dapat dioptimalkan untuk mendukung efisiensi dan produktivitas perusahaan di pasar ekspor (Setiawan & Djatmiko, 2022). Penerapan sistem ERP di Gocean Export dapat memberikan kemudahan dalam pengelolaan stok, perencanaan produksi, serta pengendalian distribusi secara *real-time*, yang berpotensi meningkatkan produktivitas dengan meminimalkan waktu dan biaya dari proses manual. (Mursit, Wahyono, & setiawan, 2022). Peningkatan produktivitas dapat dirasakan oleh perusahaan dengan merancang dan menerapkan

ERP yang baik. Gocean Export diharapkan dapat memperbesar kapasitas ekspornya, mempertahankan stabilitas pasokan, dan mempercepat waktu pengiriman produk. Hal ini secara keseluruhan akan memperkuat daya saing produk perikanan Indonesia di pasar global. Produktivitas yang optimal tidak hanya mendukung posisi Indonesia sebagai eksportir utama, tetapi juga berkontribusi pada ekonomi nasional melalui peningkatan devisa dari sektor perikanan.

Berdasarkan hal di atas, penelitian ini berfokus pada bagaimana sebuah perencanaan ERP dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas pada bisnis Gocean Export. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan memberikan wawasan mendalam mengenai dinamika operasional Gocean Export, tetapi mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan sektor perikanan Indonesia, khususnya pasar ekspor dengan memperkuat daya saing produk perikanan Indonesia di pasar global.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh perencanaan ERP terhadap peningkatan efisiensi pada Gocean Export?
2. Bagaimana pengaruh perencanaan ERP terhadap peningkatan produktivitas pada Gocean Export?
3. Bagaimana pengaruh perencanaan ERP terhadap peningkatan efisiensi dan produktivitas pada Gocean Export?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh perencanaan ERP terhadap peningkatan efisiensi pada Gocean Export.
2. Mengetahui pengaruh perencanaan ERP terhadap peningkatan produktivitas pada Gocean Export.
3. Mengetahui pengaruh perencanaan ERP terhadap peningkatan efisiensi dan produktivitas pada Gocean Export.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Akademis

1. Memberikan kontribusi pengetahuan mengenai penerapan sistem ERP pada bisnis ekspor, khususnya dalam sektor perikanan.
2. Menyajikan data terkait dampak ERP terhadap efisiensi dan produktivitas perusahaan, sehingga dapat dimanfaatkan oleh akademisi dalam studi lanjutan di bidang manajemen operasional dan sistem informasi.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Menyediakan wawasan bagi Gocean Export terkait hasil dan dampak penerapan ERP pada operasional bisnis.
2. Memberikan panduan bagi perusahaan lain di sektor ekspor untuk memahami proses penerapan ERP, tantangan yang dihadapi, serta strategi untuk mengoptimalkan manfaat dari sistem tersebut.

1.5.3 Manfaat Industri

1. Memberikan kontribusi bagi sektor perikanan dan ekspor dengan menawarkan model penerapan ERP yang dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing perusahaan.
2. Mendorong kesadaran akan pentingnya digitalisasi dan penggunaan sistem manajemen modern dalam industri perikanan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas, serta mendukung inovasi lebih lanjut dalam sektor ini.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Berisi tentang sistematika dan penjelasan ringkas laporan penelitian yang terdiri dari Bab I sampai Bab V dalam laporan penelitian, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan penjelasan secara umum, ringkas dan padat yang menggambarkan dengan tepat isi penelitian. Isi bab ini meliputi: Gambaran Umum Objek penelitian, Latar Belakang Penelitian, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Tugas Akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori dari umum sampai ke khusus, disertai penelitian terdahulu dan dilanjutkan dengan kerangka pemikiran penelitian yang diakhiri dengan hipotesis jika diperlukan.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Bab ini menegaskan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis temuan yang dapat menjawab masalah penelitian. Bab ini meliputi uraian tentang: Jenis Penelitian, Operasionalisasi Variabel, Populasi dan Sampel (untuk kuantitatif), Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Reliabilitas, serta Teknik Analisa Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan diuraikan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian dan disajikan dalam sub judul tersendiri. Bab ini berisi dua bagian: bagian pertama menyajikan hasil penelitian dan bagian kedua menyajikan pembahasan atau analisis dari hasil penelitian. Setiap aspek pembahasan hendaknya dimulai dari hasil analisis data, kemudian diinterpretasikan dan selanjutnya diikuti oleh penarikan kesimpulan. Dalam pembahasan sebaiknya dibandingkan dengan penelitian- penelitian sebelumnya atau landasan teoritis yang relevan.

BAB V KESIMPULAN

Kesimpulan merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian, kemudian menjadi saran yang berkaitan dengan manfaat penelitian.